

PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA

S.C. Rawin¹, I.N. Sudiana², I.G. Astawan³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: seftana@undiksha.ac.id¹, nyman.sudiana@undiksha.ac.id²,
astawan@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa, dan factor – factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif jenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang meliputi reduksi dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran budaya literasi pada siswa SD kelas 3 yakni berdasarkan jawaban responden tentang ketertarikan terhadap buku bacaan melalui kegiatan Pembiasaan yang sering dijalankan oleh siswa sehingga diperoleh hasil 63% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran literasi di sekolah dasar berjalan dengan baik. (2) Faktor pendukung dalam menumbuhkan peran literasi yaitu minat membaca siswa yang sangat tinggi yakni berdasarkan jawaban responden tentang ketertarikan terhadap buku bacaan diperoleh hasil 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memang memiliki ketertarikan dalam membaca buku. (3) Implikasi peran budaya literasi di antaranya (a) minat siswa semakin meningkat dalam membaca, (b) sikap senang dan ceria, (c) bersemangat dan selalu tertarik untuk membaca. Kegiatan literasi di SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka, berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam KBM berlangsung dan hambatan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana berupa ketersediaan buku bacaan yang masih minim dan sangat terbatasnya ruangan perpustakaan.

Kata Kunci : Budaya Literasi; Minat Baca

Abstract

This study aims to describe the role of literacy culture in fostering reading interest and what are the supporting and inhibiting factors faced in increasing reading interest in grade 3 students of SDK Lebao Tengah II City. Larantuka. This study used a qualitative descriptive type of research design. Data was collected using structured interviews, observation and documentation methods. The data were analyzed using an interactive model which includes data reduction and verification. Checking the validity of the data is done by increasing the persistence of observations. The results showed that (1) The role of literacy culture in elementary school students in grade 3 was based on respondents' answers about interest in reading books through habituation activities that were often carried out by students so that the results were 63%. These results indicate that the role of literacy in elementary schools is going well. (2) The supporting factor in growing the role of literacy is that students' reading interest is very high, namely based on respondents' answers about interest in reading books, the results are 89%. These results indicate that students do have an interest in reading books. (3) The implications of the role of literacy culture include (a) increasing student interest in reading, (b) happy and cheerful attitude, (c) enthusiastic and always interested in read. Literacy activities at Lebao Tengah II Elementary School, Larantuka City, play a role in increasing students' interest in reading, the school carries out 15 minutes of reading habituation before the teaching and learning hours take place and obstacles on the part of the school in carrying out literacy activities at school, namely the lack of infrastructure in the form of the availability of reading books which are still minimal and very limited library space.

Keywords : Literacy Culture, Reading Interest

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang penting untuk dibudayakan (Tarigan, 2008). Membaca adalah kunci untuk mengembangkan suatu negara (Khoiruddin et al., 2016). Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap orang. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks (Abidin et al., 2017). Dengan demikian, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca berarti menerjemahkan dan menafsirkan lambang-lambang atau huruf, dalam bahasa yang diresapi oleh pembaca (Faradina, 2017).

Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa (Ngurah Suragangga, 2017). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui minat baca di berbagai Negara. Dalam penelitian Anjani et al., (2019) dinyatakan bahwa: *Program for International Student Assesment (PISA)* menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke-64 dari 72 negara, sedangkan pada data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara (UNESCO, 2012).

Rendahnya minat baca merupakan masalah yang harus diatasi, dan langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi bagi siswa sekolah dasar. Minat dan budaya membaca menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah. Minat baca ialah keinginan yang kuat yang akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran

sendiri (Farida, 2012). Ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor utama dalam membudayakan kebiasaan membaca. Maka dari itu pihak pemerintah mengadakan program pemerintah melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015 yaitu Sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki minat baca sehingga bisa meningkatkan keterampilan membaca, mengolah informasi yang dibaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti.

Menurut Ahmadi et al., (2018), GLS menguatkan aktivitas pengembangan budi pekerti seperti dituangkan pada kebijakan. Program ini diadakan demi menumbuhkan kegemaran membaca pada siswa dan dapat meningkatkan keterampilan membaca, selain itu agar dapat menguasai pengetahuan secara bertambah baik. Menurut Supiandi (2016) bahwa literasi sekolah pada konteks GLS yaitu keahlian mengakses, menguasai, dan memakai sesuatu proses cerdas melintasi berbagai kegiatan, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kompetensi literasi dalam kelas tinggi memfokuskan pelajar agar bisa melakukan analisis secara kritis, seperti membuat wawancara, observasi lingkungan, menulis laporan, dan melakukan pengamatan langsung (Mitasari, 2017). Masalah ini terjadi di SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka, yakni tingkat kesadaran akan pentingnya membaca pada pelajar dianggap masih kurang.

Berdasarkan pengamatan, siswa-siswa di SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka, terlihat belum terbiasa dengan kegiatan membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias. Apabila diberi tugas untuk menyimpulkan bacaan siswa belum mampu menyimpulkan secara benar, berkaitan dengan penguasaan cerita fiksi

siswa belum bisa menceritakan penokohan dan unsur-unsur dalam sebuah cerita. Permasalahan ini berdampak negatif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan informasi dari guru hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas III terlihat masih kurang antusias dalam kegiatan membaca. Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah: 1) siswa cenderung lebih senang menonton daripada membaca buku, 2) bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 3) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial daripada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet. Mengatasi permasalahan di atas, hal yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengoptimalkan kembali GLS di SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini mengambil judul tentang "Peran Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka melalui budaya literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, sehingga narasumber tidak hanya memberikan tanggapan apa diminta peneliti, tetapi juga

memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Posisi ini merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif tentang orang sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah Peneliti sendiri.

Terdapat 3 tahap dalam prosedur penelitian, tahap 1) adalah tahap persiapan, pada tahap 1) peneliti menyusun rancangan penelitian. Penelitian yang dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan diamati secara nyata pada saat penelitian dilakukan; 2) tahap pelaksanaan, yaitu peneliti menyusun tahapan dalam pelaksanaan penelitian yakni meliputi peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi lapangan; 3) hasil temuan, pada tahap hasil temuan, peneliti menganalisis hasil temuan dari para narasumber dan mengambil kesimpulan dari hasil temuan yang didapat dari para narasumber.

Instrumen utama penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti ini menggunakan instrumen pendukung seperti angket, pedoman wawancara atau observasi. Instrumen penelitian yang telah terbentuk kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Bukti instrumen valid apabila nilai *Corrected item – Total Correlation* minimal 0,30. Pada hasil uji validitas didapatkan nilai *Corrected item – Total Correlation* seluruh item lebih dari 0,30 maka dapat dikatakan seluruh item, sudah valid. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,80. Nilai *Alpha Cronbach* instrumen sebesar 0,954 maka dapat dikatakan instrumen penelitian reliabel.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) menganjurkan untuk menggunakan teknik analisis data melalui empat tahap yaitu: *data collection, data reduction, data display, conclusion drawing/ verification*. Berikut langkah-langkah teknis analisis data tersebut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penelitian awal, peneliti mencatat semua temuan fenomena di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data bagi peneliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memilih data yang relevan, penting dan bermakna, dengan menelaah kembali catatan awal hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian menyederhanakannya dengan memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, atau disebut dengan klasifikasi dan abstraksi data. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengelompokkan jenis data lapangan dan fokus pada rumusan masalah yang telah dirumuskan. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, peneliti mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus tujuan penelitian yang bersifat naratif, sehingga dalam penyajian data secara deskriptif yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dalam bentuk analisis dengan alur yang secara berurutan (sistematis).

3. Penyimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Setelah penyajian data, maka langkah terakhir yakni penarikan simpulan atau verifikasi data. Peneliti membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian, yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kosistemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiilhelmus Dura Muda, S.Pd. Gr selaku Wali Kelas 3 SDK Lebao Tengah II, terkait dengan peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas 3 sebagai berikut. Peran kegiatan literasi pada siswa kelas 3 yakni sesuai dengan program dari pemerintah dalam hal penekankan visi misi pendidikan

bahwa gerakan literasi sangat penting dalam kegiatan membaca dan menulis. Pada ruangan kelas 3 Bapak wali selalu mengawali kegiatan literasi dengan cara mengingatkan siswa selalu membaca buku yang telah dipajang oleh wali kelas sebelum kegiatan KBM berlangsung maupun pada jam istirahat. Tujuan literasi yakni dapat menumbuh kembangkan minat baca pada siswa dan lebih menekankan pada siswa kelas 3 lebih mencintai budaya membaca agar bisa menjadi kutu buku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Peran dari wali kelas 3 dalam kegiatan literasi yakni sebagai fasilitator sarana terlebih pada penyediaan buku buku, ada juga diadakan kegiatan digitalisasi literasi berupa konten yang diberikan pada siswa agar siswa bisa menyimpulkan masalah yang diamati. Berdasarkan beberapa kegiatan di atas peran wali kelas sangat penting untuk menumbuhkembangkan budaya literasi. Ada kendala atau tantangan yang dialami siswa kelas 3, dimana masih ditemukan beberapa siswa yang proses membacanya masih belum lancar. Namun demikian, wali kelas 3 tetap dengan giat serta selalu memberikan kiat-kiat demi kelancaran membaca siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dalam ruangan kelas 3 yakni dapat terlihat peran siswa kelas 3 sangat aktif dalam menumbuhkan peran literasi melalui kegiatan membaca yakni sebagai berikut: Siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan literasi. Siswa dengan aktif mengambil buku bacaan yang telah terpajang di atas meja, lalu membaca pada jam pelajaran kosong maupun pada jam istirahat. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan membaca maupun bercerita pada saat jam istirahat. Membaca buku sangat memudahkan untuk mendapatkan sesuatu untuk dibaca. Adapun hasil wawancara yang diperoleh pada penelitian ini adalah dari beberapa siswa mengatakan bahwa dengan membaca buku banyak informasi yang diperoleh dengan mudah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi pada siswa kelas 3 berjalan dengan maksimal. Bukan hanya literasi saja yang berjalan,

tapi ada juga literasi numerasi di kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka.

Hasil pengamatan dan wawancara juga dilakukan pada Ibu Klara Sili Lawan, S.Pd. Sd, selaku Kepala Sekolah SDK Lebao Tengah II, terkait dengan peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas 3 sebagai berikut. Beliau mengatakan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan literasi yakni dengan adanya gerakan literasi di SDK Lebao Tengah II sangat membantu siswa dalam memperoleh informasi. Berdasarkan pengamatan siswa selalu mengunjungi perpustakaan sekolah yang membuat siswa mudah memperoleh sumber maupun informasi. Kegiatan literasi yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah bahwa literasi berjalan dengan baik. Beliau menemukan siswa dengan gaya dan ciri khas dari tiap kelas yang berbeda-beda dalam menciptakan budaya literasi. Dengan kata lain peran budaya literasi di SDK Lebao Tengah II berjalan dengan maksimal. Adapun upaya sekolah untuk membina minat baca siswa yakni cara guru mampu menciptakan suatu gaya maupun bahasa agar siswa bisa memahami tujuan dari kegiatan literasi yang diciptakan oleh para guru. Ada hambatan dalam pelaksanaan GLS di SDK Lebao Tengah II. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat siswa lebih suka menggunakan HP (*Handphone*) untuk memperoleh informasi daripada dengan membaca buku.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Kristina Hingi Hurit, S.Ag selaku Kepala Ruang Perpustakaan SDK Lebao Tengah II, sebagai berikut. Beliau mengatakan peran perpustakaan sangat penting dalam menumbuhkan minat baca pada siswa di SDK Lebao Tengah II. Menurut beliau, adanya kegiatan GLS dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan ada pembinaan secara khusus dari anggota perpustakaan yang juga guru kepada para siswa yang minat baca masih rendah. Ketika pada jam istirahat dan jam pulang ruangan perpustakaan sangat ramai dikunjungi oleh para siswa yang ingin membaca maupun meminjam buku untuk membawa ke rumah. Adapun buku-buku yang banyak diminati siswa berupa

buku karya fiksi (dongeng, cerita fabel, cerita rakyat dan buku ajaran agama).

Melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada siswa kelas 3, di Lembaga Pendidikan SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka, ditemukan ada 3 peran Gerakan Literasi yang terdapat di Lembaga SDK Lebao Tengah II, yakni diadakan kegiatan seperti pembiasaan literasi sekolah, pengembangan dan pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut.

a) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 diperoleh hasil bahwa siswa menjalankan kegiatan pembiasaan dengan baik dan dampak positif lainnya berupa peningkatan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca. Hasil penelitian pada gambar 1 menjelaskan kegiatan pembiasaan literasi telah berjalan sebanyak 63% dan cukup baik sebagai awal minat literasi murid. Hasil Kegiatan Pembiasaan Literasi Sekolah.

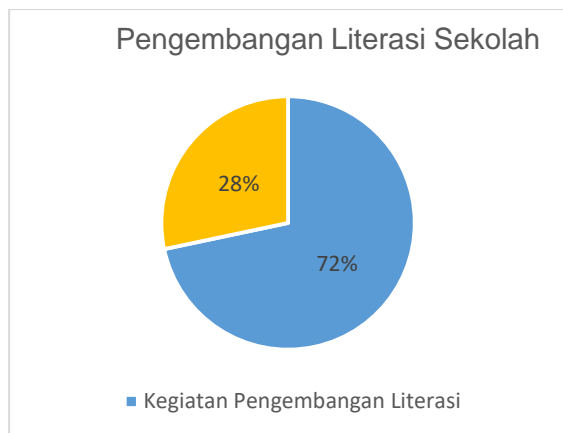


Gambar 1. Grafik Hasil Kegiatan Pembiasaan Literasi Sekolah

b) Pengembangan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 3, diketahui bahwa gerakan pengembangan literasi telah berjalan dengan baik dengan persentase sebesar 72%, walaupun masih ada minat siswa dalam membaca dapat dikatakan minim sebagai indikator lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran dan indikator pengembangan kemampuan literasi. Kegiatan pengembangan yang dijalankan dapat membantu siswa kelas 3 dalam menumbuhkan minat baca yang lebih

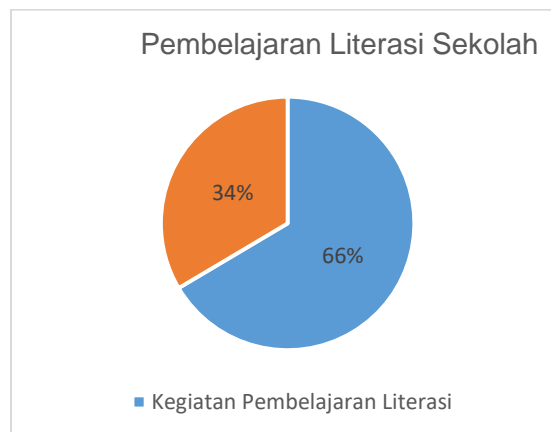
tinggi. Hasil penelitian pada gambar 2 grafik menjelaskan Hasil Kegiatan Pengembangan Literasi Sekolah.



Gambar 2. Grafik Hasil Kegiatan Pengembangan Literasi Sekolah

c) Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta kuisisioner yang disebarkan pada siswa penelitian jawaban responden tentang dimensi pembelajaran diperoleh hasil 66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah dapat melakukan pembelajaran literasi dengan baik. Jadi dari peran yang diterapkan oleh sekolah melalui kegiatan gerakan literasi semua berjalan dengan baik adanya. Semua siswa berperan aktif dalam menjalankan gerakan literasi di sekolah dasar. Mereka tidak hanya melakukan kegiatan membaca saja, tetapi siswa juga melakukan kegiatan berliterasi lainnya seperti membuat pojok literasi di pojok kelas, menghiasi ruangan kelas dengan aneka tulisan, dan mengkondisikan ruangan kelas sebagai ruangan literasi yang nyaman. Hasil penelitian pada grafik 3 menjelaskan Hasil Kegiatan Pembelajaran Literasi Sekolah.



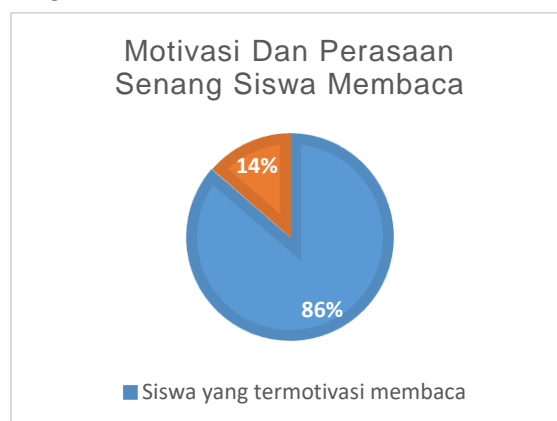
Gambar 3. Grafik Hasil Kegiatan Pembelajaran Literasi Sekolah.

Minat Baca Siswa Meningkat Akibat Budaya Literasi

Selain peran budaya literasi berupa kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang berjalan baik di SDK Lebao Tengah II, dikemukakan juga dimensi minat membaca buku. Adapun dimensi kegiatan membaca buku sebagai berikut.

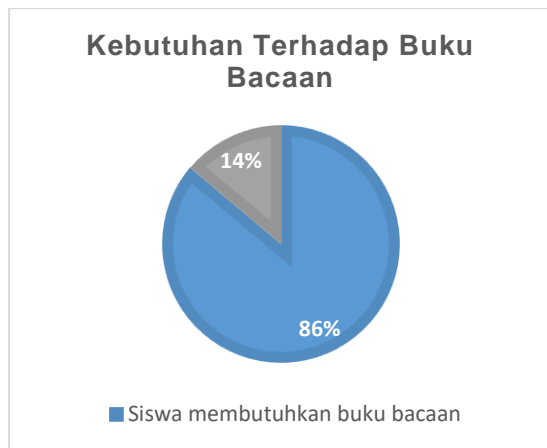
a) Motivasi Membaca dan Perasaan Senang Membaca Buku

Dimensi Motivasi Membaca Dan Perasaan Senang Membaca Buku Terdiri Atas 4 Pernyataan Yang Mengungkapkan Motivasi Dan Perasaan Semangat Dalam Membaca Buku. Hasil Penelitian Pada gambar 4 Hasil Responden Siswa Memiliki Perasaan Senang Dalam Kegiatan Membaca Buku.



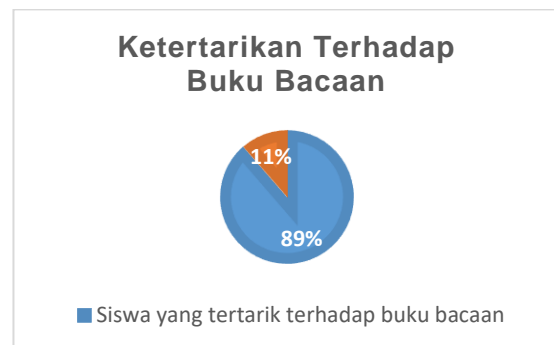
Gambar 4. Grafik Hasil Motivasi dan Perasaan Senang Siswa Membaca

b) **Kebutuhan terhadap Buku Bacaan**
Dimensi kebutuhan terhadap buku bacaan terdiri atas 2 indikator yaitu kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku dengan 3 pernyataan dan indikator kesadaran akan pentingnya buku dengan 4 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden tentang dimensi kebutuhan terhadap buku bacaan diperoleh hasil 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan buku bacaan. Gambar 5 menunjukkan hasil kebutuhan terhadap buku bacaan sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Hasil Kebutuhan Terhadap Buku Bacaan

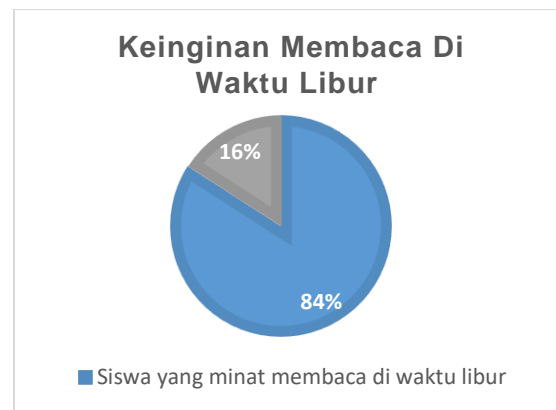
c) **Ketertarikan terhadap Buku Bacaan**
Dimensi ketertarikan terhadap buku bacaan terdiri atas 2 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden, ketertarikan terhadap buku bacaan diperoleh hasil 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memang memiliki ketertarikan dalam membaca buku. Gambar 6 menunjukkan hasil ketertarikan terhadap buku bacaan sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Hasil Ketertarikan Terhadap Buku Bacaan

d) **Menggunakan Waktu Liburan untuk Membaca dan Keinginan Membaca Buku**

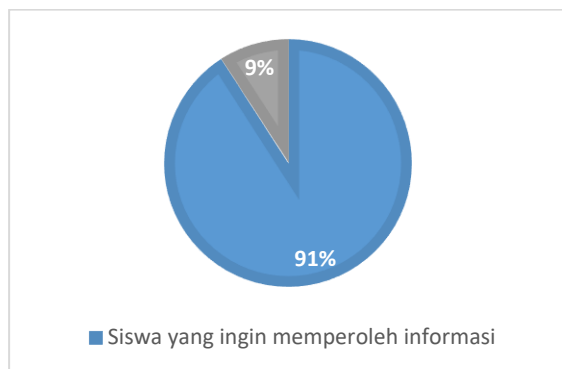
Dimensi menggunakan waktu liburan untuk membaca dan keinginan membaca buku terdiri atas 2 indikator yaitu keinginan untuk membaca buku pada waktu libur dengan 2 pernyataan dan indikator memanfaatkan waktu untuk membaca buku dengan 2 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden tentang dimensi menggunakan waktu liburan untuk membaca dan Keinginan membaca buku diperoleh hasil 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi bahkan pada saat hari libur sekolah. Gambar 7 menunjukkan keinginan membaca di waktu libur sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Keinginan Membaca di Waktu Libur

e) **Keinginan dan Waktu untuk Memperoleh Sumber Informasi**

Dimensi keinginan dan waktu untuk memperoleh sumber informasi terdiri atas 2 indikator yaitu keinginan memperoleh komik, majalah, koran dengan 2 pernyataan dan indikator waktu memperoleh komik, majalah, koran dengan 1 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden tentang dimensi Keinginan dan Waktu untuk memperoleh sumber informasi diperoleh hasil 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa aktif dalam memperoleh informasi dari buku bacaan dibandingkan bermain. Gambar 8 menunjukkan hasil siswa memperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil Siswa Memperoleh Informasi

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka

Dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas 3 ada beberapa faktor pendukung dalam menunjang kegiatan Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDK Lebao Tengah II antara lain : (1) rasa Senang Terhadap Bacaan, berdasarkan pengamatan, buku yang digunakan siswa saat di sekolah adalah buku bacaan dan buku pengetahuan. Selama pengamatan siswa menunjukkan adanya ketertarikan yang lebih jauh terhadap buku bacaan. Hal tersebut terlihat pada jam pembelajaran maupun pada jam pulang sekolah; (2) pihak sekolah meningkatkan minat baca pada siswa kelas 3 melalui peran wali kelas selalu aktif dengan menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan perlombaan membuat pojok literasi atau pojok baca, menghiasi ruangan kelas 3 dengan gambar – gambar bersejarah, melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum KBM berlangsung. Wali kelas selalu membagikan link yang isinya berupa konten bacaan kepada siswa, untuk siswa bisa membaca dan menemukan informasi dan mampu mendeskripsikan hasil dari bacaan yang ditemukan dari konten yang dibaca, melakukan kegiatan perlombaan seperti membaca cerita dongeng, bercerita di depan kelas untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas 3 ; (3) pihak sekolah melakukan sosialisasi yang lebih intens kepada semua siswa tentang adanya literasi. Dengan metode yang

menarik, siswa diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan yang terkandung dalam sebuah bacaan dan guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang ditampilkan; (4) pihak sekolah mengadakan kegiatan perlombaan sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Jenis lomba yang dilakukan antara lain membaca dan menulis puisi, lomba mading, lomba membawakan cerita rakyat. Kegiatan perlombaan diharapkan dapat memicu semangat dan motivasi siswa dalam membaca; (5) peran penting dari perpustakaan, yaitu ketika pada jam istirahat dan jam pulang sekolah terlihat siswa begitu aktif dalam mengunjungi ruangan perpustakaan. Siswa kelas tinggi sampai siswa kelas rendah begitu aktif berkunjung ke ruangan perpustakaan. Berdasarkan kunjungan ke ruangan perpustakaan bisa melihat peran siswa yang aktif dan peran siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan berliterasi.

Faktor- faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka antara lain sebagai berikut : (1) sesuai dengan perkembangan zaman siswa lebih suka menemukan informasi melalui *Handphone* (HP) daripada membaca buku; (2) peran orang tua di rumah masih ada yang kurang dalam hal pengawasan terhadap anak dalam kegiatan membaca, sehingga masih ada siswa yang belum begitu pandai dalam membaca; (3) masih ada sebagian siswa yang kemampuan belajarnya masih minim, dalam hal ada sebagian siswa yang cara membacanya masih dengan mengeja (minim); (4) kurangnya sarana prasarana seperti ketersediaan buku-buku yang menarik, sehingga menjadi kendala dalam kegiatan berliterasi; (5) ruangan perpustakaan yang kurang memadai, dalam hal bangunan ruangan masih sangat kecil, kurangnya pencahayaan sehingga aktivitas membaca dalam ruangan terganggu.

Peran Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka

Pada dasarnya kemampuan literasi adalah bagaimana membelajarkan siswa agar rajin membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien (Widodo et al., 2015). Kemampuan berbahasa Indonesia, termasuk keterampilan literasi perlu mendapatkan penekanan dalam kompetensi, pemilihan materi dan distribusinya di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Sekolah dasar menjadi dasar pembelajaran literasi karena sekolah dasar merupakan awal seorang anak belajar membaca dan menulis (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Susanto (2013) menyatakan bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Di SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka dorongan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis sudah diterapkan, terlihat ketika pembuatan jadwal kunjungan perpustakaan yang dibuat oleh pihak sekolah.

Dari hasil observasi, dapat terlihat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDK Lebao Tengah II dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Keadaan kelas cukup baik, di dalam kelas terpajang hasil kreasi siswa, mulai dari hasil pembuatan pojok literasi, kerajinan tangan dsb. di dalam kelas terdapat berbagai buku bacaan mulai dari buku cerita hingga buku pelajaran, walaupun jumlah buku masih kurang memadai. Adanya kerja sama antara sekolah dan orangtua siswa yaitu melalui kegiatan sosialisasi secara berkala oleh pihak sekolah, guru yang menerapkan kegiatan literasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Susanto (2013) menyatakan bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan

berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.

Di SDK Lebao Tengah II dorongan untuk menumbuhkan minat membaca sudah diterapkan, terlihat ketika kegiatan literasi membaca pada kelas rendah dan kelas tinggi berjalan dengan baik. Adapun kegiatan dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 3 yakni meliputi kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang diterapkan di SDK Lebao Tengah II merupakan kegiatan dasar literasi agar menumbuhkan minat baca pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama guru kelas 3, menjelaskan bahwa kegiatan GLS sangat berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hasil penelitian juga sesuai dengan tujuan program yang diterapkan oleh pemerintah mengenai gerakan literasi yaitu gerakan literasi sangat penting dalam dunia Pendidikan karena menumbuhkan minat membaca, menulis dan menyimak pada siswa. Tumbuhnya minat baca pada siswa dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi baru dan membuat siswa dapat memahami informasi secara analitis. Dengan adanya program literasi siswa mulai aktif dalam kegiatan membaca maupun kegiatan berliterasi lainnya. Kegiatan pembiasaan sangat penting untuk dilakukan guna menanamkan kecintaan warga sekolah untuk membaca. Ditahap ini kepala sekolah menetapkan suatu keputusan dimana mewajibkan murid melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran, untuk mendukung kegiatan tersebut, kepala sekolah juga membangun lingkungan fisik yang kaya literasi seperti menyediakan perpustakaan sekolah. Perpustakaan di SDK Lebao Tengah II termasuk perpustakaan yang dikategorikan baik. Siswa kelas 3 merupakan kelas rendah dengan peran aktif dalam berliterasi. Wali kelas selalu membimbing siswa kelas 3 untuk selalu menjalankan kegiatan literasi sebelum jam pelajaran berlangsung maupun pada jam istirahat. Tersedia pula pojok literasi dalam ruangan kelas yang menarik serta menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan Pengembangan yang dilakukan

oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan pengembangan yang dilakukan adalah mengajak siswa membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Membaca baik dilakukan dengan suara nyaring, atau membaca dalam hati. Selain itu pengembangan kemampuan literasi juga dilakukan melalui kegiatan di perpustakaan sekolah. Kegiatan Pembelajaran bertujuan untuk mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berliterasi seperti membuat pojok literasi, mengadakan perlombaan dan mengkondisikan agar ruangan kelas terasa nyaman. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kreativitas dan minat literasi siswa agar berjalan dengan baik. Putri Pradana (2020) mengatakan bahwa sudut baca dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-masing siswa.

Kegiatan literasi di SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang kegiatan membaca buku bacaan diperoleh hasil 89%. Hal ini dapat terlihat dari semangat dan antusias para siswa dalam membaca buku serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi lainnya. Semangat membaca siswa, ketertarikan untuk membaca dan keinginan mencari sumber bacaan lebih baik. Hanya saja masih ada kesadaran siswa dan kemauan memanfaatkan waktu luang untuk membaca masih dalam kategori cukup. Namun demikian, secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat dikatakan bahwa peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa SDK Lebao Tengah II dalam kategori baik. Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, siswa tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa

misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka.

Minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran, dan rasa senang untuk membaca. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan atau ketertarikan yang kuat serta usaha-usaha terus-menerus pada diri seorang terhadap kegiatan membaca. Adapun upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mendukung peran kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka yakni, pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi, motivasi dan pengertian terlebih dahulu mengenai pentingnya membaca pada setiap orang terutama siswa sekolah dasar untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan. Berdasarkan sosialisasi dan motivasi awal yang diberikan mengenai pentingnya membaca, hal tersebut membuat siswa menjadi terbiasa menggunakan membaca sebagai cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau pengetahuan. Upaya atau metode selanjutnya yang diterapkan dalam pelaksanaan literasi agar minat membaca siswa meningkat adalah dengan melakukan kegiatan membaca secara bersama-sama di dalam kelas dan menambah sarana prasarana berupa pengadaan buku-buku yang menarik minat baca siswa. Buku yang disediakan di perpustakaan bisa berupa buku dongeng atau cerita rakyat dan bukan hanya buku pelajaran, dengan demikian motivasi siswa untuk membaca dapat meningkat. Langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan berbagai lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Jenis lomba yang dilakukan antara lain lomba berkisah, lomba majalah dinding serta lomba menulis cerpen. Adapun peran dan dukungan dari orang tua siswa dalam menumbuhkan budaya literasi yakni dengan menyediakan fasilitas berupa pojok baca atau perpustakaan mini di

rumah, membimbing anak membaca ketika berada di rumah serta memberikan motivasi membaca kepada anak meskipun tidak sedang dalam lingkungan sekolah. Dari upaya yang diadakan tersebut dapat menumbuhkan peran literasi di SDK Lebao Tengah II agar berjalan dengan baik, dengan demikian dapat meningkatnya rasa senang siswa terhadap buku bacaan yang digunakan siswa saat berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hambatan yang dialami pihak SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 3 adalah hambatan dalam proses pengenalan mengenai kegiatan literasi yang memerlukan waktu cukup lama dan pembiasaan membaca siswa yang masih perlu diperbanyak. Siswa cenderung belum memahami pentingnya membaca dalam peningkatan pengetahuannya sehingga kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi masih belum dapat menarik minat siswa secara penuh. Siswa juga cenderung meninggalkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai langkah pembiasaan karena mereka masih melakukan aktivitas lainnya. Selain itu juga penerapan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi agar lebih variatif sehingga siswa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Kurangnya sarana prasarana berupa ketersediaan buku-buku yang menarik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan data, analisis temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan literasi sekolah dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku-buku yang dibaca adalah kumpulan buku pelajaran maupun non pelajaran yang telah disediakan oleh guru di ruang kelas maupun ruang perpustakaan. Kegiatan keterampilan di sekolah memengaruhi keterampilan membaca siswa dan meningkatkan minat

baca siswa. Dari kegiatan literasi di sekolah siswa mendapat banyak informasi dan memperluas pengetahuan siswa. Ada beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan literasi yaitu terbatasnya buku-buku yang dimiliki oleh sekolah, dan sangat terbatasnya ruangan perpustakaan.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi Kepala Sekolah dan Guru diharapkan agar lebih meningkatkan daya kreativitas siswa dalam kegiatan berliterasi, serta diharapkan mampu untuk menciptakan inovasi baru sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa diharapkan lebih tertarik untuk melakukan kegiatan berliterasi walaupun tidak terkontrol oleh guru. Jika hal demikian sudah terlihat pada peserta didik, hal itu artinya bahwa budaya literasi sudah tertanam dalam diri peserta didik. Peneliti yang lain diharapkan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini, sebagai literatur atau dasar untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang mampu mengungkapkan temuan yang lebih mendalam mengenai peran budaya literasi dalam penumbuhan minat baca siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, F., Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah, K. (2018). THE Development Of Pop-Up Book Media To Improve 4th Grade Students' Learning Outcomes Of Civic Education. *Asia Pacific Journal Of Contemporary Education And Communication Technology*, 4(1), 42–50.
<https://doi.org/10.25275/apicectv4i1edu5>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar*

- Indonesia, 3(2), 74–83.
<https://Ejournal-Pasca.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal.Pendas/Article/View/2869>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SD Islam Terpadu Muhamdyah Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 61-69.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/viewFile/9280/8962>
- Farida, Rahim. 2012. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291–319.
<https://doi.org/10.33367/Psi.V1i2.295>
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti* (Patent No. 23).
- Mitasari, L. S. (2017). *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di Sdn Gumpang 1* [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
http://eprints.ums.ac.id/50708/1/NA_SKAH_PUBLIKASI.Pdf
- Ngurah Suranggga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
<https://doi.org/10.25078/Jpm.V3i2.195>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115-128.
<https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85.
<https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.599>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Supiandi. (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah Dengan "Program Kata"*. Taboli, Bangka Belitung.
<http://simposium.gtk.kemendikbud.go.id/karya/files/tendik1supiandi>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- UNESCO. (2012). *Information For All Programme (IFAP): Towards Information Literacy Indicator*.
<http://www.uis.unesco.org/template/pdf>
- Widodo, S., Slamet, & Slamet. (2015). Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan*.
<https://adoc.pub/membangun-kelas-literat-berbasis-pendidikan-lingkungan-hidup.html>